

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Kondisi Umum Kabupaten Demak**

##### **4.1.1. Kondisi geografis**

Demak sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang terletak di antara 6°43'26" – 7°09'43" Lintang Selatan dan 110°48'47" Bujur Timur. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah sepanjang 49 km dan dari utara ke selatan sepanjang 41 km. Secara administratif Kabupaten Demak yang memiliki luas 89.743 ha yang terdiri dari 51.799 ha (57,72%) lahan pertanian sawah 37.944 ha (42,29%) lahan pertanian bukan sawah. Dilihat dari ketinggian permukaan tanah dari permukaan laut, wilayah Demak terletak dari 0 m sampai dengan 100 m dari permukaan laut yang dibatasi atas tiga region (Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2016). Kabupaten Demak terbagi dalam 14 Kecamatan yang terdiri dari 243 Desa dan 6 Kelurahan. Kecamatan terluas adalah Kecamatan Wedung yaitu 9.876 ha dan yang paling kecil adalah Kecamatan Kebonangung yaitu 4.199 ha. Wilayah Kabupaten Demak adapun batas administasinya meliputi :

- Sebelah Utara : Kabupaten Jepara dan Laut Jawa
- Sebelah Timur : Kabupaten Kudus dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang
- Sebelah Barat : Kota Semarang

#### 4.1.2. Kondisi demografis

Kondisi demografis yang terdiri dari data kependudukan merupakan data pokok yang dibutuhkan pemerintah untuk bahan perencanaan dan evaluasi hasil pembangunan.

Tabel 5 . Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Demak Tahun 2016 (Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2017)

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	-----jiwa-----		
Mranggen	91.571	93.187	184.758
Karangawen	44.164	44.986	89.150
Guntur	38.689	38.170	76.859
Sayung	52.703	52.449	105.152
Karangtengah	31.342	31.336	62.678
Bonang	51.032	50.555	101.587
Demak	48.972	52.266	101.238
Wonosalam	37.619	38.340	75.959
Dempet	26.486	26.826	53.312
Kebonagung	19.902	20.237	40.139
Gajah	21.373	22.356	43.729
Karanganyar	34.775	35.788	70.563
Mijen	24.853	26.338	51.191
Wedung	35.007	36.976	72.983
Total	559.488	569.810	1.129.298

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Kabupaten Demak pada tahun 2016 sebanyak 1.129.298 jiwa yang terdiri dari 559.488 jiwa atau 42,54% dari jumlah penduduk laki-laki di Kabupaten Demak dan 569.810 jiwa atau 50,46% dari jumlah penduduk perempuan di Kabupaten Demak. Jumlah penduduk tersebut tersebar ke 14 Kecamatan yang ada di Kabupaten Demak.

Penduduk Kecamatan Mranggen adalah penduduk yang paling banyak yaitu 184.758 jiwa (16,36%) dan jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu Kecamatan Kebonagung sebesar 40.139 jiwa (3,55%).

Tabel 6. Jumlah Penduduk Umur 10 Tahun ke Atas Menurut Ijazah Tertinggi yang Dimiliki di Kabupaten Demak Tahun 2016 (Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2017)

Ijazah	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	-----jiwa-----		
Belum Pernah Sekolah	4.698	19.091	23.789
Tidak Punya	69.308	92.337	161.645
SD/MI/ sederajat	198.278	184.419	382.697
SMP/MTs/ sederajat	75.735	91.716	167.451
SMA/MA/ Sederajat	77.236	55.254	132.490
SM Kejuruan	16.559	11.907	28.466
Diploma I / II	1.281	2.738	4.019
Diploma III / Akademi	2.786	3.158	5.944
Diploma IV/S1/S2/S3	13.006	13.751	26.757
Total	458.887	474.371	933.258

Tabel 7. Jumlah Penduduk 15 Tahun ke Atas yang Bekerja di Kabupaten Demak Tahun 2016 (Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Demak, 2017)

Lapangan Usaha	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	-----jiwa-----		
Pertanian, Kehutanan, Perburuan dan Perikanan	77.460	64.034	141.674
Industri Pengolahan	51.155	50.468	101.623
Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel	52.777	70.309	123.086
Jasa Kemasyarakatan	29.059	28.929	57.988
Lainnya	105.825	4.105	109.930
Total	316.456	217.845	534.301

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa penduduk di Kabupaten Demak yang umur 10 tahun ke atas paling banyak adalah berijazah Sekolah Dasar sebesar

382.697 jiwa, sedangkan yang paling sedikit yaitu berijazah Diploma I/II sebesar 4.019 jiwa.

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa mayoritas penduduk paling banyak di Kabupaten Demak yaitu bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan dengan jumlah 141.674 jiwa dan yang paling sedikit penduduk bekerja pada jasa kemasyarakatan dengan jumlah 57.988 jiwa.

#### 4.2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan mendeskripsi secara umum konsumen daging ayam broiler di Kabupaten Demak dalam penelitian ini membahas berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir dan pekerjaan responden.

Tabel 8. Jumlah dan Persentase Karakteristik Responden

No	Indikator	Jumlah ---jiwa---	Persentase ----%----
1	Usia (tahun)		
	20-29	6	6,7
	30-39	21	23,3
	40-49	37	41,1
	50-59	21	23,3
	60-69	5	5,5
2	Pendidikan terakhir		
	SD/MI	16	17,8
	SMP	14	15,5
	SMA/SMK	35	39,9
	D3	5	5,5
	S1	20	22,2
3	Pekerjaan		
	Pedagang	16	17,8
	PNS	25	27,8
	Ibu Rumah Tangga	32	35,6
	Lani-lain	17	18,9

Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa usia responden yang diambil yaitu pada usia orang dewasa yang biasanya diatas 20 tahun. Berdasarkan tabel, diketahui bahwa responden terbanyak yaitu pada usia 40-49 tahun dengan persentase 41,1% dan yang sedikit yaitu pada usia 60-69 dengan persentase 5,5%. Usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan suatu barang. Perbedaan selera juga mengakibatkan berbedanya selera terhadap suatu barang, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Usia yang semakin tua akan lebih memperhatikan kesehatan sehingga akan mempengaruhi selera dan jenis makanan. Usia juga berkaitan dengan pengetahuan seseorang terhadap apa yang akan dibeli atau dikonsumsi yang mana suatu barang memiliki manfaat untuk kesehatan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk menjalani kehidupannya agar lebih baik. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik kualitas hidupnya. Berdasarkan Tabel 8, dapat diketahui bahwa responden yang paling banyak yaitu lulusan SMA sebesar 39,9% dan yang paling sedikit yaitu lulusan D3 sebesar 5,5%. Pendidikan konsumen juga berpengaruh terhadap keputusan dalam pembelian suatu barang karena faktor pendidikan berkaitan dengan kesadaran konsumen terhadap pentingnya kesehatan pangan. Tingkat pendidikan berkaitan dengan pengetahuan responden tentang manfaat dan keuntungan yang diperoleh dari mengkonsumsi suatu barang sehingga akan mempengaruhi permintaan barang tersebut.

Pekerjaan (mata pencaharian) merupakan aktifitas manusia untuk memperoleh taraf hidup yang layak dengan menghasilkan pendapatan untuk menunjang kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan Tabel 8, diketahui bahwa

responden yang paling banyak yaitu pada ibu rumah tangga sebesar 35,6% karena pada dasarnya yang memiliki peran besar dalam menentukan kebutuhan dalam suatu keluarga yaitu oleh ibu rumah tangga. Hal ini sesuai dengan pendapat Raharjani (2005) yang menyatakan bahwa pengaruh paling besar dalam keputusan berbelanja dalam suatu keluarga adalah ibu rumah tangga.

#### 4.3. Permintaan Daging Ayam Broiler

Permintaan daging ayam broiler merupakan jumlah yang telah dibeli konsumen untuk dikonsumsi dalam suatu anggota keluarga. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 9. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Jumlah Permintaan Daging Ayam Broiler Perminggu

Jumlah $\bar{x}$ Permintaan Daging Ayam Broiler -----kg-----	Jumlah --rumah tangga--	Persentase ---%---
$\leq 1,41$	51	56,70
$>1,41$	39	43,30
Jumlah	90	100,00

Berdasarkan Tabel 9, diketahui bahwa sebagian besar responden mengkonsumsi atau membeli daging ayam broiler sebanyak  $\leq 1,41$  kg perminggu dengan persentase 56,7%. Hal ini sesuai dengan pendapat penelitian terdahulu Rusli dan Zubaidah (2015) yang menyatakan bahwa tingkat permintaan daging ayam broiler paling banyak adalah 1-2 kg. Hal tersebut dilakukan karena masyarakat pada umumnya ingin memenuhi kebutuhan gizi protein hewani sehingga salah satu produk tersebut adalah daging ayam. Rata-rata permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak diperoleh sebesar 0,37 kg/kapita/minggu yang dimana hal

tersebut lebih besar dari rata-rata permintaan daging ayam broiler di Kota Semarang yaitu sebesar 0,20 kg/kapita/minggu.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa konsumen membeli daging ayam kebanyakan di pasar tradisional karena pasar tradisional masih menjadi tempat favorit konsumen untuk membeli kebutuhan keluarga sehari-hari. Sebanyak 75% responden memilih membeli daging ayam broiler di pasar tradisional dengan maksud bisa mendapatkan harga lebih murah serta dapat memilih kualitas yang diinginkan. Sedangkan sisanya 25% responden memilih membeli di warung terdekat dan tukang sayur keliling. Masyarakat di Kabupaten Demak 90% tidak setiap hari membeli daging ayam broiler. Rata-rata responden membeli daging ayam broiler yaitu sebesar 0,71 kg. Pengeluaran responden dalam satu bulan untuk keperluan makan rata-ratanya yaitu Rp 1.240.000/bulan.

#### **4.3.1. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan daging ayam broiler**

Permintaan daging ayam broiler dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya harga daging ayam broiler, harga ayam kampung, pendapatan, jumlah anggota keluarga dan selera konsumen.

**4.3.1.1. Harga daging ayam broiler**, berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa harga daging ayam broiler yang paling murah yang pernah dibeli responden adalah seharga Rp 27.000,- per kg dan yang paling mahal yang pernah dibeli responden seharga Rp 30.000,- per kg serta yang paling banyak dibeli oleh konsumen yaitu seharga Rp 30.000/kg. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Rusli dan Zubaidah (2015) yang menyatakan bahwa harga daging ayam yang paling

banyak dibeli oleh konsumen yaitu dengan harga Rp 28.000 – 30.000/kg. Menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Provinsi Jawa Tengah tahun 2016 harga daging ayam broiler yaitu Rp 32.000/kg, pada tahun 2017 dengan harga Rp 27.000/kg dan pada tahun 2018 dengan harga Rp 30.000/kg. Fluktuasi harga ini akan mempengaruhi naik dan turunnya permintaan daging ayam broiler. Kecenderungan ketika harga naik maka konsumen mengurangi jumlah permintaan ayam broiler. Seperti halnya dengan hukum permintaan yang menjelaskan bahwa apabila harga naik maka jumlah permintaan turun dan begitu sebaliknya.

**4.3.1.2. Harga daging ayam kampung**, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa responden biasanya membeli daging ayam kampung dengan harga Rp 45.000 –Rp 55.000 per kg serta yang paling banyak dibeli oleh konsumen dalam penelitian ini yaitu seharga Rp 55.000/kg. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Rusli dan Zubaidah (2015) yang menyatakan bahwa harga daging ayam buras/kampung yang paling banyak dibeli oleh konsumen yaitu seharga Rp 55.000-65.000/kg. Harga daging ayam kampung ikut mempengaruhi permintaan daging ayam broiler karena ayam kampung juga sebagai sumber protein hewani. Hal ini didukung oleh penelitian Purnama *et al* (2016) yang menyatakan bahwa konsumen sebagian besar membeli daging ayam kampung dengan harga Rp 50.000 per kg.

Menurut data Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, harga daging ayam kampung dari tahun 2016 yaitu Rp 75.000 per kg, tahun 2017 yaitu Rp 40.000 – 60.000 per kg dan pada tahun 2018 yaitu seharga Rp 50.000 – 60.000 per kg. Harga dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut terjadi

karena dipengaruhi oleh naik turunnya jumlah permintaan. Dua barang dikatakan mempunyai hubungan saling mengganti apabila naiknya harga salah satu barang mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang lain. Sedangkan dikatakan mempunyai hubungan saling melengkapi apabila naiknya harga salah satu barang mengakibatkan turunnya permintaan terhadap barang lain.

**4.3.1.3. Pendapatan,** pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan bersama dalam suatu rumah tangga.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Tingkat Pendapatan/bulan

Tingkat Pendapatan	Jumlah	Persentase	$\bar{x}$ permintaan
-----Rp-----	--rumah tangga--	----%----	-kg/minggu-
< 1.500.000	3	3,33	1,00
1.500.000 – 2.000.000	17	18,89	1,34
> 2.000.000 – 2.500.000	13	14,44	1,17
> 2.500.000 – 3.000.000	19	21,11	1,12
> 3.000.000	38	42,22	1,70
Jumlah	90	100,00	1,41

Berdasarkan Tabel 10, diketahui bahwa responden sebagian besar memiliki pendapatan di atas Rp 3.000.000 setiap bulannya dengan persentase 42,22 %. Rata-rata pendapatan rumah tangga di Kabupaten Demak yaitu sebesar Rp 3.186.666 hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata pendapatan rumah tangga responden lebih besar daripada UMK Demak yaitu sebesar Rp 2.065.490 dan lebih besar daripada UMK Jawa Tengah yaitu sebesar Rp 2.310.087. Pendapatan konsumen berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Hal tersebut juga berpengaruh terhadap permintaan suatu barang karena pendapatan yang tinggi akan meningkatkan konsumsi.

**4.3.1.4. Jumlah anggota keluarga,** jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 11. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah Anggota Keluarga	Jumlah	Persentase	$\bar{x}$ permintaan
-----jiwa-----		-----%-----	-----kg-----
< 3	10	11,11	0,70
3 – 5	73	81,11	1,50
> 5	7	7,78	1,70
Jumlah	90	100,00	1,41

Berdasarkan Tabel 11, diketahui bahwa sebagian besar responden 81,1 % memiliki jumlah anggota keluarga sebanyak 3 – 5 orang setiap rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu Nugraheni (2008) yang menyatakan bahwa jumlah anggota keluarga rata-rata responden di Kabupaten Demak yaitu sebanyak 5 orang. Jumlah anggota keluarga konsumen merupakan gambaran banyaknya kebutuhan pangan yang harus dipenuhi. Kecenderungannya adalah ketika jumlah anggota keluarga konsumen meningkat maka permintaan daging ayam broiler akan meningkat.

**4.3.1.5. Selera konsumen,** selera konsumen merupakan pilihan konsumen untuk membeli atau mengonsumsi suatu barang. Selera konsumen berpengaruh terhadap permintaan suatu barang, naiknya selera konsumen terhadap suatu barang mengakibatkan naiknya permintaan terhadap barang tersebut. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 12. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Selera Konsumen

Skala likert	Selera Konsumen	Jumlah	Persentase
		----rumah tangga----	----%----
1	Tidak suka	0	0,0
2	Kurang suka	4	4,4
3	Netral	58	64,4
4	Suka	18	20,0
5	Sangat suka	10	11,1

Berdasarkan Tabel 12, diketahui bahwa selera responden terhadap daging ayam broiler sebagian besar yaitu netral dimana nilai netral menurut skala likert terletak pada urutan ke 3. Pembelian daging ayam broiler juga harus memperhatikan nilai gizi dan kualitasnya. Selera konsumen adalah kesukaan konsumen terhadap suatu barang sehingga tertarik untuk membelinya. Selera konsumen terhadap suatu barang berhubungan dengan gaya hidup dan kebiasaan. Ketika selera konsumen terhadap suatu barang tinggi maka akan mengakibatkan permintaan suatu barang meningkat.

#### 4.4. Hasil Uji normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Distribusi data yang tidak normal terjadi karena terdapat nilai ekstrem dalam data yang diambil. Berdasarkan hasil uji normalitas (Lampiran 5) menunjukkan bahwa variabel-variabel yang sudah diamati yaitu berdistribusi normal karena nilai *asympt. Sig (2-tailed)* sebesar 0,685 yang artinya lebih besar dari signifikansi 0,05. Hal ini sesuai dengan pendapat Santoso (2002) yang menyatakan bahwa data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya  $> 0,05$ .

## 4.5. Uji asumsi klasik

### 4.5.1. Uji multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk melihat apakah variabel-variabel independen dalam persamaan regresi linier berganda mempunyai korelasi yang erat satu sama lain Primyastanto (2015).

Berdasarkan hasil (Lampiran 6) menunjukkan bahwa data yang diuji tidak ada multikolinearitas karena nilai VIF tidak ada diatas 10 (berkisar antara 1,016 – 1,204) dan nilai *tolerance* tidak ada yang dibawah 0,10 (berkisar antar 0,831 – 0,984). Hal ini sesuai dengan pendapat Prasetyo (2013) yang menyatakan bahwa multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF, jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 maka disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

### 4.5.2. Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan output scatterplots (Lampiran 6) dapat diketahui bahwa penyebaran titik-titik berada pada diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul di atas atau dibawah saja serta penyebaran titik-titik tidak berpola. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi memenuhi posisi yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Gani dan Amalia (2015) yang menyatakan bahwa regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan kondisi heteroskedastisitas.

### 4.5.3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t$  sebelumnya dengan model regresi linier yang dipergunakan. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi Nisfiannoor (2009).

Berdasarkan hasil uji autokorelasi (Lampiran 6) menunjukkan bahwa data yang diuji tidak terjadi korelasi karena nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau berada antara  $1,954 > 1,775$  dan  $2,046 > 1,775$ . Hal ini sesuai dengan pendapat Nawari (2010) yang menyatakan bahwa uji Durbin Watson dipakai dalam menguji autokorelasi. Nilai DW nanti akan dibandingkan pada 2 nilai yaitu Durbin Lower (DL) dan Durbin Upper (DU). Dikatakan tidak terdapat autokorelasi jika nilai  $DW > DU$  dan  $(4-DW) > DU$  atau  $(4-DW) > DU < DW$ .

## 4.6. Hasil Uji Regresi Berganda Model Fungsi *Cobb-Douglas*

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda model *cobb-douglas* yang diuji menggunakan program SPSS v.16 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\ln Y = 16,498 - 0,259 \ln X_1 - 1,667 \ln X_2 + 0,118 \ln X_3 + 0,762 \ln X_4 + 1,387 \ln X_5 + e$$

### 4.6.1. Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil uji  $R^2$  (Lampiran 7) menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,378. Hal ini menunjukkan bahwa 37,8 % permintaan daging

ayam broiler di Kabupaten Demak dapat dijelaskan oleh variabel harga ayam broiler, harga ayam kampung, pendapatan konsumen, selera konsumen dan jumlah anggota keluarga. Sedangkan sisanya 62,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

#### 4.6.2. Pengaruh Serempak

Uji F yaitu berfungsi untuk menganalisis ada tidaknya perbedaan rata-rata atau nilai tengah suatu data yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara serempak.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji F

Model	Jumlah Kuadrat	Df	Kuadrat Tengah	F	Sig.	R <sup>2</sup>
Regresi	18,726	5	3,745	11,822	0,000	0,378
Residual	26,611	84	0,317			
Total	45,337	89				

Berdasarkan Tabel 13, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut signifikan karena  $< 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas yang diamati yaitu harga ayam broiler, harga ayam kampung, pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga dan selera konsumen secara bersama-sama (serempak) berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak. Hal ini sesuai dengan pendapat Baroroh (2008) yang menyatakan bahwa pada taraf signifikansi 5%, jika nilai probabilitasnya  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian Ansyari *et al.* (2014) menyatakan bahwa variabel bebas yang diamati

yaitu harga daging ayam broiler, harga telur ayam ras, harga ayam buras, pendapatan perkapita, dan jumlah penduduk secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler.

#### 4.6.3. Pengaruh parsial

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 14. Pendugaan Parameter Model Regresi Cobb-Douglas

Variabel	Koefisien Regresi	Sig.
Konstanta	16,498	0,122
Harga daging ayam broiler (X <sub>1</sub> )	-0,259	0,760 ns
Harga ayam kampung (X <sub>2</sub> )	-1,667	0,003 *
Pendapatan (X <sub>3</sub> )	0,118	0,307 ns
Jumlah anggota keluarga (X <sub>4</sub> )	0,762	0,000 *
Selera konsumen (X <sub>5</sub> )	1,387	0,000 *

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh model fungsi permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak sebagai berikut :

$$\ln Y = 16,498 - 0,259 \ln X_1 - 1,667 \ln X_2 + 0,118 \ln X_3 + 0,762 \ln X_4 + 1,387 \ln X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah Permintaan Daging Ayam broiler (kg/minggu)

X<sub>1</sub> = Harga daging ayam broiler (Rp/kg)

X<sub>2</sub> = Harga daging ayam kampung (Rp/kg)

X<sub>3</sub> = Pendapatan konsumen (Rp/bulan)

X<sub>4</sub> = Jumlah anggota keluarga (jiwa)

X<sub>5</sub> = Selera konsumen (skor)

Berdasarkan Tabel 14, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel harga ayam broiler sebesar  $0,760 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya variabel harga daging ayam broiler secara parsial tidak berpengaruh terhadap permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak. Koefisien harga daging ayam broiler bernilai negatif (-0,259) artinya jika harga daging ayam broiler meningkat 1%, maka permintaan daging ayam broiler menurun sebesar 0,259%. Kondisi ini bisa terjadi jika daging ayam broiler sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat, sehingga meskipun terjadi perubahan harga tidak mempengaruhi permintaan.

Nilai signifikansi variabel harga ayam kampung sebesar  $0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya secara parsial harga daging ayam kampung mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak. Apabila harga ayam kampung naik konsumen akan beralih ke daging ayam broiler yang harganya lebih murah dari daging ayam kampung. Koefisien harga daging ayam kampung bernilai negatif (-1,667) angka ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan harga daging ayam kampung sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan sebesar 1,667%. Menurut Salvatore (2001) menyatakan bahwa barang substitusi nilai elastisitasnya positif, dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa daging broiler bukan merupakan substitusi daging ayam kampung. Hasil penelitian di Kabupaten Demak ini berbeda dengan hasil penelitian di Kabupaten Aceh Timur, Ridha (2017) yang menyatakan bahwa koefisien regresi harga ayam kampung sebesar 1,608. Tanda positif menunjukkan pengaruh yang searah antara harga ayam kampung dengan permintaan daging ayam broiler. Hal ini

menunjukkan bahwa daging broiler dapat menjadi substitusi bagi ayam kampung, karena harga ayam kampung di Kabupaten Aceh Timur mencapai 2 kali lipat dari harga ayam broiler.

Nilai signifikansi variabel pendapatan keluarga sebesar  $0,307 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya pendapatan keluarga secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak. Koefisien pada variabel pendapatan keluarga bertanda positif (0,118) artinya jika terjadi peningkatan 1% pendapatan maka akan meningkatkan permintaan daging ayam broiler sebesar 0,118%. Koefisien bertanda positif artinya terjadi hubungan secara positif antara pendapatan keluarga dengan permintaan daging ayam broiler. Konsumen yang berpendapatan tinggi maupun rendah responden akan tetap membeli daging ayam broiler.

Nilai signifikansi variabel jumlah anggota keluarga sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya jumlah anggota keluarga secara parsial mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak. Koefisien variabel jumlah anggota keluarga bertanda positif (0,762) artinya jika terjadi peningkatan 1% jumlah anggota keluarga maka akan meningkatkan permintaan daging ayam broiler sebesar 0,762%. Koefisien bertanda positif artinya terjadi hubungan secara positif antara jumlah anggota keluarga dengan permintaan daging ayam broiler. Karena dengan jumlah anggota keluarga yang banyak, konsumen membeli daging ayam broiler juga banyak untuk mencukupi anggota keluarganya.

Nilai signifikansi variabel selera konsumen  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya selera konsumen secara parsial signifikan mempengaruhi permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak. Koefisien variabel selera konsumen bertanda positif (1,387) artinya jika terjadi peningkatan 1% selera konsumen maka akan meningkatkan permintaan daging ayam broiler sebesar 1,387%. Koefisien bertanda positif artinya terjadi hubungan secara positif antara selera konsumen dengan permintaan daging ayam broiler.

#### 4.7. Elastisitas Permintaan Daging Ayam Broiler di Kabupaten Demak

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai elastisitas permintaan daging ayam broiler disajikan Tabel 15 :

Tabel 15. Hasil Uji Elastisitas

Variabel	Nilai Elastisitas		
	Harga ( $E_p$ )	Silang ( $E_c$ )	Pendapatan ( $E_i$ )
Harga daging ayam broiler	-0,259		
Harga daging ayam kampung		-1,667	
Pendapatan konsumen			0,118

##### 4.6.1. Elastisitas Harga

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa elastisitas harga daging ayam broiler sebesar -0,259 yang artinya terdapat kecenderungan jika harga ayam broiler meningkat 1% maka permintaan daging ayam broiler menurun sebesar 0,259%. Elastisitas harga ayam broiler nilainya kurang dari 1 ( $e < 1$ ) yang artinya bersifat

inelastis sehingga elastisitas permintaan daging ayam broiler di Kabupaten Demak termasuk kategori barang normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Salvatore (2001) yang menyatakan bahwa harga adalah tingkat kepekaan relatif dari jumlah yang diminta konsumen akibat adanya perubahan barang. Permintaan akan elastis bila nilai  $e > 1$ , inelastis  $e < 1$  dan elastis uniter  $e = 1$ .

#### **4.6.2. Elastisitas Silang**

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa elastisitas silang permintaan daging ayam broiler terhadap harga ayam kampung sebesar -1,667 yang artinya jika harga ayam kampung naik 1% maka permintaan daging ayam broiler akan menurun 1,667%. Elastisitas bernilai negatif menunjukkan bahwa daging ayam broiler bukan satu-satunya barang substitusi daging ayam kampung adapun seperti contohnya ikan laut, tahu dan tempe. Berdasarkan pendapat Salvatore (2001) yang menyatakan bahwa barang substitusi nilai elastisitasnya bertanda positif, maka penelitian ini menunjukkan bahwa daging ayam broiler bukan substitusi bagi daging ayam kampung.

#### **4.6.3. Elastisitas Pendapatan**

Berdasarkan Tabel 15 dapat diketahui bahwa elastisitas pendapatan sebesar 0,118 artinya jika pendapatan naik sebesar 1% maka permintaan daging ayam broiler meningkat sebesar 0,118%. Nilai elastisitas pendapatan bersifat inelastis karena ( $E_i < 1$ ) dan bertanda positif yang memberi makna bahwa daging ayam broiler merupakan barang normal. Hal ini sesuai dengan pendapat Suparmoko

(2011) yang menyatakan bahwa apabila nilai elastisitas pendapatan bernilai negatif ( $e < 0$ ) maka barang tersebut merupakan barang inferior, elastisitas pendapatan bernilai positif antara 0 sampai 1 maka barang normal dan elastisitas pendapatan bernilai ( $e > 1$ ) maka barang mewah.